



**PENGARUH POTENSI *SPORT TOURISM* TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS
(STUDI KASUS AIR TERJUN SAGHASAH BATANGKHUGAN
KECAMATAN PALEMBAYAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Pariwisata Syariah*

Oleh:

**ALVI YONA
NIM. 1830406003**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M**

ABSTRAK

ALVI YONA. NIM: 1830406003 (2022). Judul Skripsi: “Pengaruh Potensi *Sport Tourism* Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus (Studi Kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang)”
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

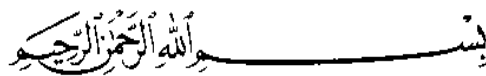
Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi dengan jumlah responden sebanyak 95 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi *sport tourism* berpengaruh terhadap pengembangan wisata minat khusus di Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang. Nilai ini diperoleh dari Uji T dari variabel potensi wisata buatan *sport tourism* (X) $T_{hitung} = 10,008$, dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $10,008 > 1,985$. Maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis berbunyi terhadap pengaruh potensi buatan *sport tourism* terhadap wisata minat khusus secara parsial diterima.

Kata Kunci: potensi buatan *sport tourism*, wisata minat khusus

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Potensi *Sport Tourism* Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus (Studi Kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang).**” shalawat beriringan salam yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan, akan tetapi semua yaitu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada orang tua tercinta ayahanda Alwis dan ibunda Asmayeti S.Pd, kakak Ilsa Febrina, adek Fikri Alkhaira dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat, dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, dan mendoakan dengan segenap jiwa dan ketulusan hatinya. Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak **Dr. H. Rizal M.Ag., CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak **Fitra Kasma Putra, M. Kom** selaku ketua Jurusan Pariwisata Syariah beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat dan memberikan fasilitas selama perkuliahan.
4. Ibuk **Pepy Afrilian S.ST, M.Par** selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Siska **Mandalia, S. S. M. B. A** selaku penguji pertama penulis yang telah memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk menjadikan skripsi penulis menjadi lebih baik dan berkualitas
6. Bapak **Harry Yulyanda, SST, Par, MM. Par** selaku penguji kedua penulis yang telah memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk menjadikan skripsi penulis menjadi . lebih baik dan berkualitas
7. Seluruh Bapak dan Ibu **Dosen, Karyawan dan Karyawati** Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
8. Pihak Kantor Camat Kecamatan Palembang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di objek wisata Saghasah Batangkhugan sebagai bahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak **Syafriul S.H** selaku pengelola Saghasah Batangkhugan yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **Silvia Susanti, Recy Fatriani dan Cici Aidil Wahyuni** yang telah memberi support dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan pariwisata syariah angkatan 18 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis berdoa semoga dengan segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap mendapatkan masukan dan kritikan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, November 2022
Penulis

Alvi Yona
NIM: 1830406003

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	4
G. Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Pariwisata	8
a. Pengertian Pariwisata	8
b. Jenis-jenis Pariwisata	9
2. Potensi Wisata	10
a. Pengertian Potensi	10
3. Wisata Minat Khusus	17
a. Pengertian Wisata Minat Khusus	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28

D. Kisi-kisi Instrumen	31
E. Pengembangan Instrumen	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Saghasah Batangkhugan	35
a. Profil Singkat Saghasah Batangkhugan	35
b. Visi dan Misi Saghasah Batangkhugan	37
c. Struktur Organisasi Pengelola Saghasah Batangkhugan	39
B. Deskripsi Data	40
C. Pengujian Persyaratan Analisis	41
D. Pengujian Hipotesis	48
E. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Implikasi	53
C. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Relevan	18
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Berlangsungnya Penelitian	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen	28
Tabel 3.3 Skala Likert	30
Tabel 3.4 Pengembangan Instrumen	31
Tabel 4.1 Profit Responden Menurut Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2 Profit Responden Menurut Umur	40
Tabel 4.3 Profit Responden Menurut Pekerjaan	41
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	44
Tabel 4.6 Histogram Uji Normalitas	45
Tabel 4.7 Uji Normalitas Nilai Residual	45
Tabel 4.8 Uji Linearitas	46
Tabel 4.9 Regresi Linear Sederhana	47
Tabel 4.10 Uji t	48
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Saghasah Batanghugan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu pendapatan non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan disektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang mana salah satu tujuan wisata yang sangat populer di Indonesia. Selain itu Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Sumber daya alam tersebut berasal dari bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, usaha kecil dan menengah, jasa dan perdagangan (Mandalia, 2021). Sumatera Barat mempunyai kawasan dan kondisi geografis yang sangat bagus. Keindahan alam Sumatera Barat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung secara langsung. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan interaksi dengan orang lain.

Setiap daerah mempunyai potensi khas dibidang kepariwisataan, keragaman budaya dan geografis yang merupakan daya tarik yang juga amat beragam dan amat menarik. Salah satunya di Salareh Aia yang mempunyai salah satu wisata alam yang berbentuk sebuah air terjun yang dinamai oleh masyarakat sekitar Saghasah Batangkhugan.

Saghasah Batangkhugan atau Air Terjun Batangkhugan yang tersembunyi di Nagari atau Desa. Saghasah Batangkhugan yang berada di jorong Subarang Aia, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat ini mendadak ramai pengunjung. Masyarakat luas mulai tahu Air Terjun dari hasil-hasil foto yang di sebar oleh warga setempat. Dari usaha tersebut ternyata mencuri perhatian publik hingga viral kepada masyarakat luas dan membuat orang penasaran dengan tempat ini. (<https://www.seruan.id>)

Data pengunjung dari bulan Juni 2020-2021 yang penulis dapatkan dari Sekretariat Pokdarwis Saghasah Batangkhugan sebanyak 985 pengunjung. Yang mana pengunjung datang untuk berenang dan mencari spot foto yang bagus, di Saghasah Batangkhugan ini juga bisa melakukan kegiatan arum jerang, tetapi setelah adanya musibah arung jeram untuk saat ini ditutup. Sepanjang jalan pengunjung akan disugahi pengalaman yang menyenangkan dengan kondisi desa yang asri, udara yang sejuk, hamparan sawah yang luas, kebun karet yang dapat dijadikan spot foto hingga petualangan lainnya dalam hutan yang alami dan menjadi wisata alam yang menyenangkan. Air Terjun ini memiliki ketinggian sekitar 30 meter, dan kedalaman lubuk di bawahnya sekitar 2 meter yang menjadi spot utama yang menjadi sarana liburan yang menarik bagi wisatawan. Keindahan yang menarik lainnya yaitu lubuk kuali yang ada di atas air terjun yang memiliki kedalaman 3 meter tanpa ada kerikil di dalamnya, wisatawan bisa berenang di lubuk kuali. (<https://www.seruan.id>)

Dengan melihat peluang ini masyarakat sekitar kawasan wisata Saghasah Batangkhugan, Pemerintah Nagari Salareh Aia bergerak untuk membantu masyarakat membuat sebuah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang mana Pokdarwis telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Nomor 80 Tahun 2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kawasan Wisata Alam Saghasah Batangkhugan Nagari Salareh Aia, Kecamatan

Palembayan. Dimana isinya adalah Kepala Dinas menetapkan POKDARWIS dengan susunan keanggotaan sebagaimana yang tercantum pada lampiran keputusan. Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan di tingkat-masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Adapun berbagai macam alternatif yang dapat dikembangkan dari sektor pariwisata yaitu dari segi pariwisata olahraga *sport tourism*, selain wisatawan dapat berlibur dengan tujuan kepuasan batin, wisatawan juga secara tidak langsung bergerak dan berolahraga. Olahraga dan pariwisata adalah gabungan aktivitas yang sangat menguntungkan jika digabungkan, banyak hal positif yang bisa di dapatkan dari kegiatan olahraga pariwisata (Suratmin, 2018).

Masyarakat bergerak untuk menggali potensi *Sport Tourism* yang ada di objek wisata Saghasah Batangkhugan yaitu fokus pada potensi wisata buatan, dengan adanya *hiking* yang bisa dilakukan oleh wisatawan, dan bisa melakukan *camping ground*. Potensi ini dilihat karena kebanyakan dari wisatawan yang datang ke Saghasah Batangkhugan untuk melakukan aktivitas *hiking* dan *camping ground*, aktivitas ini disetujui oleh pengelola objek wisata Saghasah Batangkhugan. Melihat potensi yang ada maka arah yang baik untuk Saghasah Batangkhugan adalah wisata minat khusus ke dalam kategori wisata olahraga. Wisata minat khusus memiliki kriteria sebagai berikut: *learning, rewarding, enriching, adventuring*. Jarak tempuh yang di lewati oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata yaitu dari Bukittinggi memakan waktu sekitar 2 jam 27 menit (75 Km), dari Bandara BIM Padang sekitar 2 jam 15 menit (104 Km), dan dari Padang Koto Gadang Jl Lintas Pasaman Padang 15 menit (6,8 Km).

Dengan adanya Potensi *Sport Tourism* yang berhubungan dengan wisata minat khusus maka penulis ingin melakukan penelitian dan menguji potensi *Sport Tourism* apakah ada pengaruh terhadap pengembangan wisata minat khusus dengan judul : “PENGARUH POTENSI *SPORT TOURISM* TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS (STUDI KASUS AIR TERJUN SAGHASAH BATANGKHUGAN, KECAMATAN PALEMBAYAN) ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu: belum ada pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan, Kecamatan Palembang).

C. Batasan Masalah

Penulis membuat batasan masalah dengan hanya membahas “pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan, Kecamatan Palembang)

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian yang sudah dituturkan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang penulis temukan adalah : Apakah ada pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan, Kecamatan Palembang).?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai yang telah dituturkan dalam latar belakang yaitu : Untuk mengetahui pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan, Kecamatan Palembang).

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Dari pencapaian tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna menambah wawasan bagi masyarakat sekitar dalam pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang).
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran penulis dalam memahami pengaruh pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan, Kecamatan Palembang).
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini agar skripsi bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah yang penulis maksud mengenai pengembangan objek wisata saghasah batangkhugan dengan pendekatan wisata minat khusus, maka dapat penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Maka dapat penulis jelaskan yang dimaksud dengan potensi adalah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Saghasah Batangkhugan.

Potensi wisata buatan manusia adalah potensi yang dibuat oleh manusia yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata seperti pementasan tarian, pertunjukkan dan pementasan seni budaya suatu daerah. Maka dapat penulis jelaskan yang dimaksud dengan potensi wisata

buatan manusia adalah buatan manusia yang bisa menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke suatu objek wisata.

(Ismayanti, 2015:155) mengatakan bahwa pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata yang membutuhkan keahlian khusus atau ketertarikan khusus untuk melakukannya, dan setiap orang memiliki keahlian masing-masing.

wisata minat khusus memiliki kriteria *learning, rewarding, enriching, adventuring*. Maka dapat penulis jelaskan yang dimaksud dengan wisata minat khusus adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan motivasi khusus dengan menekankan kegiatan yang unik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut undang-undang No 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari suatu tempat ke tempat yang lain. Wisata adalah perjalanan suatu tempat ke tempat yang lain.

(Meyers, 2009) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya

Menurut (Baiquni, 2016) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda-beda yang berhubungan dengan mencari kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang bersifat sementara dengan tujuan untuk bersenang-senang atau *refreshing* dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dari masyarakat maupun dari pemerintah daerah.

b. Jenis-jenis Wisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan dari nenek moyang pada suatu Negara, maka timbulnya bermacam-macam jenis wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri sendiri.

Jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni, sebagai berikut (hasan 2015:56)

1) Wisata Kuliner

Kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan tidak semata-mata ingin mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

2) Wisata Olahraga

Kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk wisatawan aktif yang ingin melakukan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut dengan kegiatan pasif, wisatawan yang tidak melakukan gerak olah tubuh, hanya saja menjadi pecinta olahraga saja.

3) Wisata Komersial

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

4) Wisata Bahari

Kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

5) Wisata Industri

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri dengan tujuan ingin melakukan penelitian.

6) Wisata Cagar Alam

Perjalanan yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata cagar alam. Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang mana kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

2. Potensi Wisata

a. Pengertian Potensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.

(Mariotti, 2011) mengatakan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut (Wisnawa, 2011) mengatakan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.

(Sunarto, 2015) potensi merupakan sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi

daya tarik, potensi wisata merupakan komponen dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (*tourism attraction*) yang dimanfaatkan untuk memajukan ekonomi dengan memperhatikan segala aspek.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, yang digarap, diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan (Darmardjati, 2001).

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Potensi wisata menurut (Pitana, 2009) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi wisata disini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: potensi wisata alam, potensi wisata kebudayaan, potensi wisata manusia:

1) Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut. Potensi

alam yang dimiliki Saghasah Batangkhugan dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang berfungsi untuk mengenalkan daya tarik wisata kepada wisatawan berkunjung. Beberapa potensi alam yang dimiliki oleh Saghasah Batangkhugan. Potensi alam yang dimiliki yaitu, pemandangan alam yang sangat indah yang menjadi daya tarik wisata alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan, pegunungan yang memiliki berbagai bentuk sehingga enak dipandang oleh wisatawan, indahny hamparan persawahan yang luas dan hamparan kebun karet. Saghasah Batangkhugan ini memiliki sebuah kolam yang dinamakan dengan lubuak kuali dan lubuak tali.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa potensi alam yang ada di Saghasah Batangkhugan yaitu: pemandangan alam, pegunungan, hamparan persawahan yang luas, kebun karet, lubuak kuali dan lubuak tali.

2) Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan , monument, dan lain-lain.

Potensi wisata kebudayaan yang dimiliki oleh Saghasah Batangkhugan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan yang bisa dikenalkan kepada wisatawan yang berkunjung. Potensi kebudayaan yang dimiliki Saghasah Batangkhugan yaitu silek, randai, dan tari.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa potensi wisata kebudayaan yang ada di Saghasah Batangkhugan yaitu: silek dan randai.

3) Potensi wisata buatan

Potensi buatan adalah potensi yang menjadi daya tarik lain dalam suatu kawasan destinasi wisata. Bentuk wisata buatan tergantung kepada karakteristik wilayah dan adat istiadat. Namun, wisata buatan juga tergantung kepada inovasi, prakarsa, dan kreatifitas warga setempat dalam mengembangkan destinasinya menjadi daya tarik wisata.

(Yoeti, 1996) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada daerah wisata, salah satunya adalah buatan manusia (*man made*). Buatan manusia merupakan segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dapat dijadikan objek wisata seperti kebudayaan, benda-benda sejarah, tata cara manusia, dan religi.

(Isamyanti, 2010) menyatakan bahwa daya tarik wisata buatan adalah komponen atau aktivitas di destinasi wisata yang diciptakan oleh manusia. Adapun Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendefinisikan daya tarik wisata segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa hasil buatan manusia dan merupakan kreasi artificial serta kegiatan-kegiatan manusia lainnya diluar ranah wisata alam dan wisata budaya. Objek wisata buatan meliputi daya tarik wisata khusus yang berhubungan dengan motivasi untuk rekreasi, hiburan maupun penyaluran hobi, ekspresi dan gaya hidup masyarakat untuk tujuan peningkatan kualitas kesehatan atau kebugaran dan aktualisasi diri, dan kegiatan konvensi, insentif dan pameran (MICE).

Potensi buatan yang dimiliki Saghasah Batangkhugan yaitu fasilitas pendukung yang merupakan hal yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Potensi yang bisa dikembangkan

di Saghasah Batangkhugan yaitu potensi *sport tourism*, yang mana potensinya yaitu *hiking dan camping ground*

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa potensi wisata buatan manusia yang ada di Saghasah Batangkhugan yaitu, *hiking dan camping ground*

Berdasarkan pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa potensi itu dibagi menjadi tiga yaitu potensi wisata alam, potensi wisata kebudayaan, potensi wisata buatan manusia. Potensi ini masuk ke dalam daya tarik wisata.

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daya tarik wisata Air Terjun Saghasah Batangkhugan yang dapat dikembangkan dan dijadikan daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata seperti potensi alam dan buatan. Tetapi penulis melakukan penelitian hanya fokus kepada potensi wisata buatan *sport tourism*.

Salah satu industri pariwisata yang bisa dikembangkan yaitu *sport tourism* kerana kegiatan ini menjadi peluang bisnis sehingga menjadi tempat perputaran ekonomi bagi masyarakat suatu daerah. Menurut Nurida Finahari dkk di dalam Undang-undang No.3 Tahun 2005 bahwa *sport tourism* atau olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. *Sport tourism* sebagai salah satu bentuk wisata minat khusus dalam dunia kepariwisataan dan banyak dikembangkan berbagai daerah karena dapat membuat wisatawan banyak berkunjung.

Sport Tourism menjadi bagian dari pariwisata minat khusus. Ajang olahraga menarik wisatawan untuk datang ke suatu destinasi untuk melakukan berbagai hal seperti aktivitas olahraga atau hanya melihat ajang tersebut. Wisatawan hadir hanya untuk melihat ajang olahraga yang muncul karena ketertarikan atas faktor yang ada di dalamnya (Trauer, 2006). Wisatawan rela untuk melewati perjalanan jauh untuk dapat liburan yang baik dengan melakukan aktivitas olahraga, bepergian untuk melihat kompetisi bahkan keduanya (McManus, 2020).

Wisata olahraga adalah individu atau grup orang-orang yang berpartisipasi aktif maupun pasif dalam kompetisi atau rekreasi olahraga. Olahraga merupakan motivasi utama untuk bepergian, walaupun elemen perjalanan dapat memperkuat keseluruhan pengalaman (Robinson, 2007).

Menurut (Higham, 2001) olahraga diposisikan sebagai fokus dan daya tarik. Dalam arti, olahraga menjadi yang pertama di antara yang setara dengan kaitannya dengan dua dimensi lainnya.

a) Dimensi Olahraga

- 1) Struktur peraturan, yang menentukan karakteristik spasial dan temporal mereka di tingkat atraksi.
- 2) Persaingan, tingkat atau jenis kompetisi yang terkait dengan olahraga tertentu, dalam menentukan sifat pengalaman perjalanan.
- 3) Sifat olahraga yang menyenangkan, mencakup berbagai jalur penyelidikan potensial, termasuk namun tidak terbatas

pada ketidakpastian hasil olahraga, tampilan yang disetujui, dan utilitas dan keseriusan olahraga.

b) Dimensi Spasial

- 1) Lokasi, teori geografis dasar, menawarkan banyak potensi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah praktis, seperti di mana menemukan fasilitas olahraga dan penentuan tingkat ambang pemain atau penonton. Untuk mempertahankan olahraga, tim, atau fasilitas yang diberikan.
- 2) Skala kegiatan. Sport tourism dalam konteks situs host secara olahraga internasional dan nasional.
- 3) Lansekap, baik dari segi ketergantungan olahraga tertentu dengan adanya sumber daya fisik tertentu dan sebaliknya, dampak olahraga terhadap lanskap pariwisata.

c) Dimensi Temporal

- 1) Durasi perjalanan, karakteristik perjalanan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dasar dari kebanyakan definisi pariwisata namun memiliki arti penting dalam hal isu yang beragam seperti sejauh mana dampak ekonomi terkait dengan kunjungan dan sifat hubungan yang terbentuk antara tuan rumah dan tamu.
- 2) Musim wisata, sebagian besar tujuan wisata ditandai oleh peningkatan signifikan dalam aktivitas pariwisata sepanjang tahun yang

disebabkan oleh berbagai faktor alam dan kelembagaan.

- 3) Pola pembangunan dan evolusi produk wisata dan destinasi dari waktu ke waktu. Evolusi ini memiliki arti penting dalam konteks tren penelitian saat ini dalam pariwisata berkelanjutan dan kebutuhan untuk mempertimbangkan proses dan juga bentuk dalam studi pariwisata.

3. Wisata Minat Khusus

a. Pengertian Wisata Minat Khusus

(Ismayanti, 2010) mengatakan bahwa pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya atau wisata yang membutuhkan keahlian khusus atau ketertarikan khusus untuk melakukannya, dan setiap orang memiliki keahlian masing-masing. Wisata minat khusus merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat wisatawan (Gusti, 2016)

Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang diminati oleh sekelompok atau individu karena kegiatan wisata yang berbahaya maupun unik. Wisata ini lebih ditujukan kepada wisatawan yang memiliki motivasi khusus dalam berwisata, sehingga wisatawan ini diharuskan memiliki kemampuan atau keahlian khusus tertentu yang sesuai dengan daya tarik wisata minat khusus yang akan dikunjunginya. Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pengusaha objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik wisata minat khusus sebagai sasaran.

Sport Tourism adalah perjalanan jauh yang berbasis olahraga dari lingkungan rumah untuk waktu yang terbatas, di mana olahraga ditandai oleh rangkaian aturan yang unik, persaingan yang berkaitan dengan kecakapan fisik, dan sifat menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa wisata minat khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang memiliki motivasi khusus untuk melakukan kunjungan dengan keahlian yang dimiliki oleh wisatawan.

(Ismayenti, 2010) menyebutkan jenis wisata minat khusus dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Usaha wisata olahraga

Wisata yang memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata seperti arung jerang, paralayang, berselancar.

Kegiatan wisata yang bisa dilakukan di Air Terjun Saghasah Batangkhugan yaitu *hiking* dan *camping ground*

2) Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata seperti arung jeram, paralayang dan berselancar.

3) Usaha wisata kuliner

Jenis wisata ini tidak hanya untuk memanjakan perut dan selera saja, tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat menarik untuk mencicipi berbagai kuliner yang menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung.

4) Usaha wisata religious

Wisata ini biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan.

5) Usaha wisata agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan rekreasi.

6) Usaha wisata gua

Wisata ini merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada dalam gua.

7) Usaha wisata belanja

Wisata belanja ini dijadikan sebagai daya tarik utama wisatawan untuk melakukan kunjungan.

8) Wisata ekologi

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

Saghasah Batangkhugan masuk ke dalam kategori wisata minat khusus dalam bidang usaha wisata olahraga. Hubungan olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Wisata minat khusus memiliki kriteria sebagai berikut: (brahmato, 2017).

- 1) *Learning* yaitu bentuk pariwisata yang mendasar pada unsur belajar
- 2) *Rewarding* yaitu bentuk pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan
- 3) *Enriching* yaitu bentuk pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya pengayaan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat.

- 4) *Adventuring* yaitu bentuk kegiatan pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata peluang

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan wisata minat khusus adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan yang menantang dengan motivasi khusus untuk datang ke objek wisata, dengan kriteria *learning, rewarding, enriching, adventuring*.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

Kajian Relevan

No	Nama dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alip Fatimah Pendidikan Geografi, FIS, UNY dengan judul “ Potensi Wisata Minat Khusus Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional, Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.	1) Kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata di jalur Pendakian Sapuangin saat ini sudah representatif untuk wisata minat khusus namun masih memiliki kekurangan atau diperluan perbaikan pada aksesibilitas jalan yang rusak parah. Standar keamanan wisata minat khusus yang dipengaruhi oleh keadaan iklim juga perlu dilakukan Tingkat kelayakan potensi wisata minat khusus jalur	penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama- sama membahas potensi dan wisata minat khusus dengan menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang Potensi Wisata Minat Khusus Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional, Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten, sedangkan penulis membahas tentang Pengaruh Potensi Objek Wisata Saghasah

		<p>Pendakian Sapuangin TNGM adalah layak dikembangkan dengan persentase kelayakan rata-rata adalah 83,46%. Skor. Skor terendah terdapat pada unsur penilaian kadar hubungan atau aksesibilitas yaitu 53% kelayakan yang berarti masih belum kayak. Skor rendah selanjutnya adalah keadaan iklim yaitu 54,17% yang berarti perlu dilakukan penanggulangan standar keamanan wisata..</p>		<p>Batangkhugan Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus.</p>
2.	<p>Desmala Sari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi “ Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus.”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor-faktor baru yang mempengaruhi motivasi wisatawan muda untuk mengunjungi destinasi minat khusus.</p>	<p>penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama- sama membahas wisata minat khusus wisata dengan menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus, sedangkan penulis membahas tentang</p>

				Pengaruh Potensi Objek Wisata Saghasah Batangkhugan Terhadap Perkembangan Wisata Minat Khusus.
3.	Karinda Putri Rahayu Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “ Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto”	Potensi yang menjadi daya tarik di kawasan Trawas meliputi potensi alam di PPLH Seloliman dan Air Terjun Dlundung dan potensi nilai sejarah di situs Arca Reco Lanang dan Candi Jolotundo. Daya tarik wisata alam dan sejarah yang dimiliki Kawasan Wisata Trawas dapat dikembangkan sebagai daerah wisata berbasis pendidikan dengan menyediakan paket wisata edukasi.	penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama- sama membahas potensi wisata dengan menggunakan metode kuantitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto sedangkan penulis membahas tentang Pengaruh Potensi Objek Wisata Saghasah Batangkhugan Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus.
4.	Sabda Elisa Priyanto, M.Par Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo	hasil penelitian ini yaitu: 1) Dampak positif dari wisata minat khusus snorkeling	penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-	Penelitian terdahulu membahas tentang Dampak

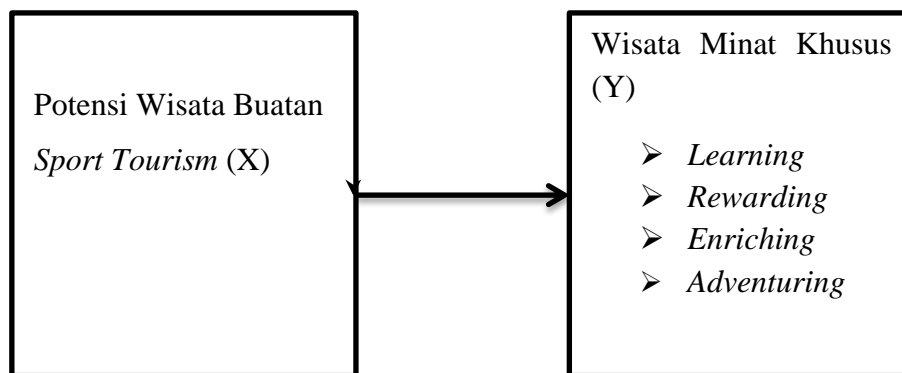
	<p>(STIPRAM) Yogyakarta dengan judul “Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa</p>	<p>terhadap pantai dan pulau yang pertama adalah preservasi dan konservasi terhadap ekosistem pantai di Karimunjawa. Dampak negatif pantai dan pulau karimunjawa rusaknya tepian pantai, rusaknya terhadap terumbu karang</p> <p>2) Dampak positif pariwisata minat khusus <i>snorkeling</i> terhadap vegetasi adalah upaya biodiversitas, reboisasi dan konservasi yang dilakukan di Karimunjawa adalah dengan melakukan penanaman kembali bakau kawasan penyanggah pesisir, melakukan konservasi terhadap kawasan pantai karimunjawa, dan adanya upaya biodiversitas dengan melangsungkan</p>	<p>sama membahas wisata minat khusus.</p>	<p>Perkembangan Pariwisata Minat Khusus <i>Snorkeling</i> Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa, sedangkan penulis membahas tentang Pengaruh Potensi Objek Wisata Saghasah Batangkhugan Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus.</p>
--	--	---	---	--

		<p>kehidupannya dan berinteraksi dengan fakta biologi dan non biotik. Dampak negatif baik vegetasi pembalakan liar dan pembabatan pohon untuk menambah kawasan wisata.</p> <p>3) Dampak positif terhadap kehidupan liar adalah adanya upaya untuk konservasi, preservasi dan biodiversitas terhadap ekosistem di Karimunjawa. Dampak negatif terjadi perburuan.</p> <p>4) Dampak positif terhadap wilayah perkotaan dan pedesaan di karimunjawa adalah adanya penataan kota dan pedesaan. Dampak negatif tekanan terhadap lahan karena pembentukan dan pengembangan atraksi wisata baru untuk</p>		
--	--	---	--	--

		memperkaya pilihan berwisata karimunjawa		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh potensi sport tourism terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang).

H_a : Ada pengaruh potensi sport tourism terhadap pengembangan wisata minat khusus (studi kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Menurut (Santoso, 2006) proses dari analisis faktor yakni menemukan hubungan antar variabel yang mandiri satu sama lain, dan pada akhirnya dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah awal. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan regresi linear. Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah independen. Peneliti menggunakan regresi linear dikarenakan peneliti ingin menguji pengaruh potensi terhadap pengembangan wisata minat khusus.

Variabel dalam penelitian ini yaitu independent Potensi (*Sport Tourism*) (X) dan variabel dependent Wisata Minat Khusus (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Saghasah Batangkhugan tepatnya berada di Jorong Subarang Aia, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Peneliti ingin meneliti masalah yang terdapat di Saghasah Batangkhugan dikarenakan memang layak untuk diteliti.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Berlangsungnya Penelitian

kegiatan	Bulan													
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jni	Jli	Agst	sept	okt	nov
Survei Awal														
Pengajuan Judul Proposal														
Bimbingan Proposal														
Seminar Proposal														
Revisi Setelah Sempro														
Penelitian														
Bimbingan Setelah Penelitian														
Ujian Munaqasah														

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang datang berkunjung ke Saghasah Batangkhugan. Pada penelitian ini, jumlah wisatawan yang telah berkunjung ke Saghasah Batangkhugan pada juni tahun 2020-2021 sebanyak 985 pengunjung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016)

Sampel aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016) Penulis akan menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui adalah 985 pengunjung dari bulan Juni tahun 2020-2021, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%

$$n = \frac{985}{1 + 985 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{985}{1 + 985 \cdot 0,01^2}$$

$$n = \frac{985}{10,85}$$

$$n = 90,78$$

Jadi sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 90,78 jika dibulatkan menjadi 95 responden.

D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	DEFENISI	INDIKATOR PENGUKUR	SKALA PENGUKURAN	ALAT UKUR	SUMBER
Potensi Wisata Buatan <i>Sport Tourism</i> (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Olahraga 	Suatu atraksi yang lebih mengarahkan kepada aktivitas olahraga, yang dilihat dari olahraga sebagai tingkat atraksi, perlombaan dan sifat olahraga.	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga sebagai atraksi wisata • Perlombaan • Sifat olahraga 	Skala Likert 5 point	Kuesioner / Angket	Higham 2001
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Spasial 	Suatu dimensi yang menyangkut kepada tempat terjadinya berbagai peristiwa baik peristiwa alam, sosial dan sejarah dengan seiring berjalannya waktu, yang dilihat dari lokasi, tuan rumah dan lansekap.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Tuan rumah • Lansekap 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Temporal 	<p>Suatu dimensi yang membahas waktu terjadinya peristiwa, dimensi temporal sangat erat kaitannya dengan waktu awal dan akhirnya suatu peristiwa, yang dilihat dari dampak ekonomi tuan rumah dan tamu, musim wisata, dan evolusi produk wisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi dan tuan rumah • Musim wisata • Evolusi produk wisata 			
Wisata Minat Khusus (Y)	<i>Learning</i>	Bentuk pariwisata yang mendasar pada unsur belajar.	Ekowisata	Skala Likert 5 point	Kuesioner / Angket	Brahmanto 2017
	<i>Enriching</i>	Bentuk pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan.	Event	Skala Likert 5 point	Kuesioner / Angket	
	<i>Rewarding</i>	Bentuk pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat.	Topik	Skala Likert 5 point	Kuesioner / Angket	

	<i>Adventuring</i>	Bentuk kegiatan pariwisata dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata peluang.	Jalan setapak	Skala Likert 5 point	Kuesioner / Angket	
--	--------------------	---	---------------	----------------------	--------------------	--

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (sugiyono) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Skala pengukuran kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*. (Sugiyono, 2014 hlm. 134) menyatakan bahwa “ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Skala Populasi	Jumlah
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidaak Setuju	2

STS = Sangat Tidak Setuju	1
---------------------------	---

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun beberapa kisi-kisi instrumen penelitian. (Arikunto, 2006 hlm. 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.4
Pengembangan Instrumen

No	Instrumen	Indikator
1	Potensi Wisata Buatan <i>Sport Tourism</i>	Dimensi Olahraga
		Dimensi Spasial
		Dimensi Temporal
2	Wisata Minat Khusus	<i>Learning</i>
		<i>Rewarding</i>
		<i>Enriching</i>
		<i>Adventuring</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mencari data langsung ke masyarakat yang diambil sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer berupa komponen-

komponen perkembangan dari pengaruh potensi *sport tourism* objek wisata Saghasah Batangkhugan menjadi wisata minat khusus. Dalam penyebaran angket penulis akan memberikan angket tersebut kepada wisatawan yang berada di saghasah batangkhugan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013).

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam melakukan uji analisis data, yang terdiri dari regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk menguji satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi adalah hubungan kausal atau sebab akibat yang menaksir atau penurunan variabel bebas (independen).

Dalam regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis analisis regresi sederhana dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau respond

A = *Intercept* atau konstanta

B = Koefisien Regresi

e = Residual atau euro

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau bisa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square hanya antara 1-0. sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X dan Y. semakin kecil nilai koefisien determinasi (R square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap Y akan semakin kuat.

4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat asumsi variabel yang lain itu konstan. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: Standard error masing-masing variabel

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a , bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 ditolak H_a , bila dilakukan uji secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Saghasah Batangkhugan.

1. Profil Singkat Saghasah Batangkhugan

Masyarakat Kabupaten Agam sudah tau yang namanya Saghasah atau sarasah yaitu Air Terjun. Saghasah Batangkhugan merupakan kawasan wisata alam baru yang berada di Jorong Subarang Aia, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Awalnya lokasi wisata ini belum diketahui oleh masyarakat luar, karena lokasinya yang tersembunyi dan belum ada masyarakat bergerak untuk melakukan promosi kawasan wisata alam baru Saghasah Batangkhugan ini. Namun untuk masyarakat asli daerah sudah mengetahuinya sejak lama. Keindahan alam yang dapat dinikmati pengunjung dari Saghasah Batangkhugan ini adalah Air Terjun Batangkhugan (bisa berenang), Lubuak Kuali (bisa berenang), Lubuak Tali Tigo (bisa berenang) dan Hutan Tropis. Untuk mendapatkan keindahan alam semua, pengunjung harus berjalan kaki kurang lebih 15 menit jalan kaki dari tempat parkir kendaraan menuju Air Terjun, sepanjang perjalanan menuju Air Terjun pengunjung disuguhkan dengan indahnya hamparan persawahan pedesaan yang luas dan hamparan kebun karet.

Saghasah Batangkhugan pertama kali dikenalkan oleh seorang pemuda Nagari Salareh Aia yang bernama Ahmad Fauzi. Awalnya Fauzi beserta keluarganya dan teman-temannya berkunjung ke Saghasah Batangkhugan hanya sekedar untuk menikmati keindahan alam dan mandi-mandi di Saghasah Batangkhugan yang berada di kampung halamannya ini. Kemudian saudara Fauzi membagikan foto dan video selama berkunjung ke Saghasah Batangkhugan di akun sosial media pribadinya seperti Facebook, Instagram dan Youtube. Karena foto dan video yang dibagikan Fauzi di akun sosial media miliknya inilah membuat

para wisatawan dari luar daerah mengetahui adanya salah satu keindahan alam dan sangat tertarik untuk berkunjung ke Saghasah Batangkhugan yang berada di Jorong Subarang Aia, Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan. Semenjak itulah kawasan wisata alam Saghasah Batangkhugan ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah.

Melihat adanya pengunjung setiap minggunya ke Saghasah Batangkhugan, meningkatkan keinginan masyarakat untuk membangun pariwisata Saghasah Batangkhugan dibuktikan dengan kemauan masyarakat untuk bergotong royong memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata yang awalnya susah dan menguji nyali pengunjung untuk melalui jalannya, namun sekarang akses jalan sudah mudah dilalui karena telah dibuatnya jenjang-jenjang oleh masyarakat untuk menuju lokasi wisata. Untuk meningkatkan keindahan dan daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Saghasah Batangkhugan, Muchlis selaku pemuda sekitar membuat beberapa tulisan yang menarik dan menambah keindahan sekitar kawasan wisata Saghasah Batangkhugan, seperti tulisan himbauan dan larangan di papan dan menggantungkan di batang pohon yang berada di sepanjang jalan menuju lokasi.

Pemerintah Nagari Salareh Aia membantu masyarakat untuk membuat sebuah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk membangun dan mengelola serta memajukan Pariwisata Saghasah Batangkhugan agar bisa lebih baik dan dikenal lagi oleh wisatawan baik didalam maupun diluar daerah. Pada tanggal 29 juni 2020 dilaksanakan acara pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang mana Pokdarwis telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat Nomor 80 Tahun 2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kawasan Wisata Alam Saghasah Batangkhugan Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembayan. Dimana isinya adalah Kepala Dinas menetapkan POKDARWIS dengan susunan keanggotaan sebagaimana yang tercantum pada lampiran keputusan. Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan di tingkat-masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Visi dan Misi Saghasah Batangkhugan

Visi :

Pengenalan objek wisata Saghasah Batangkhugan Nagari Salareh Aia ke Dunia wisata dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat Nagari Salareh Aia.

Misi:

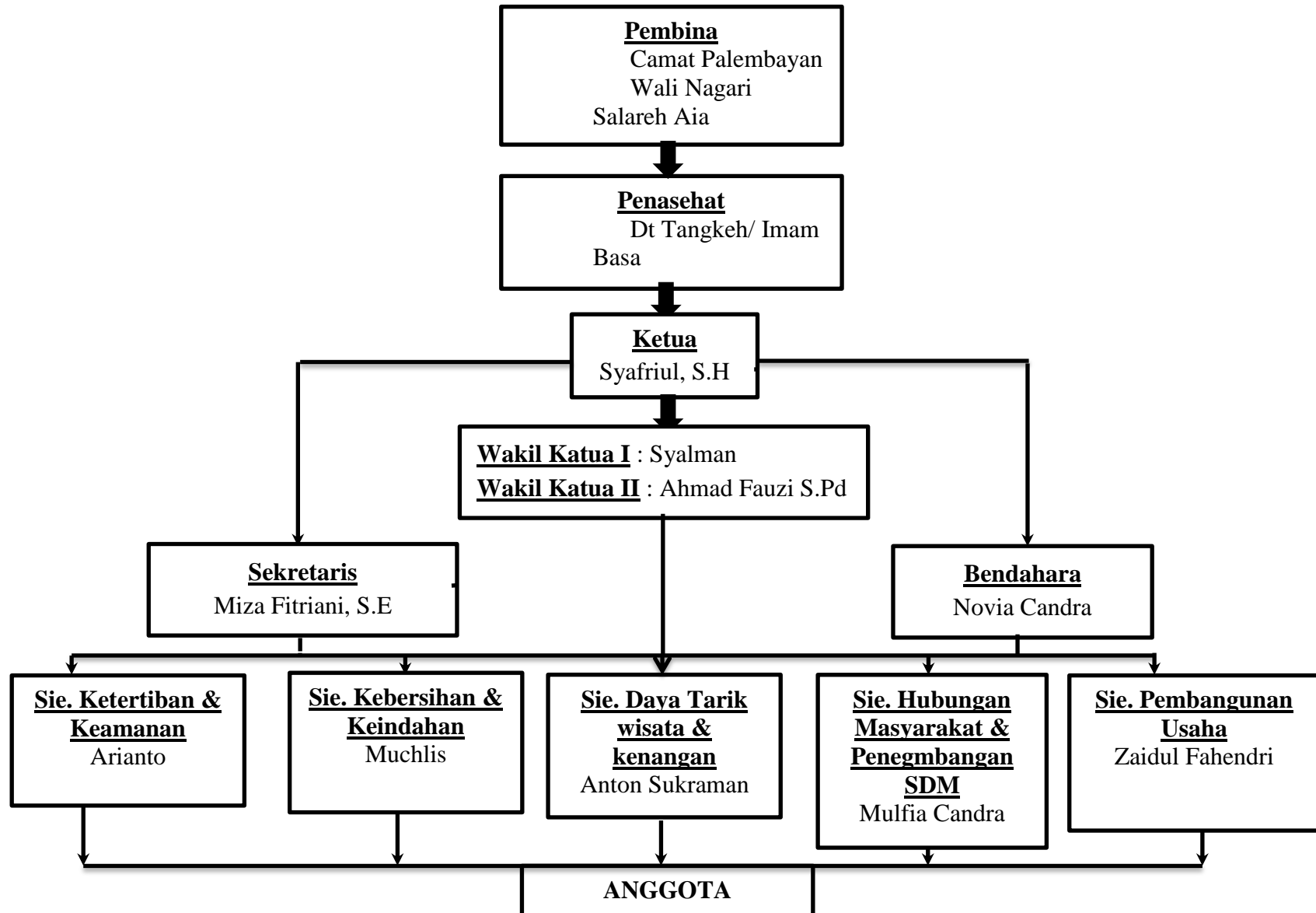
- 1) Menjalin hubungan baik dengan pihak Pemerintah.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan seluruh lapisan masyarakat yang berpotensi memajukan objek wisata Saghasah Batangkhugan.
- 3) Pengenalan objek wisata Saghasah Batangkhugan dengan cara:
 - a. Mengadakan *event-event* di lokasi.
 - b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan peningkatan wisata.
 - c. Membuat media sosial.
- 4) Meningkatkan akses sarana dan prasarana objek wisata seperti:
 - a. Pembukaan jalan menuju objek wisata.
 - b. Membuat gazebo (ambaghuang)

c. Membuat mushola dan WC

Atas terciptanya semua itu baik turis lokal maupun mancaNegara akan tertarik dengan objek Saghasah Batangkhugan maka akan terjadi transaksi saksi keuangan di Nagari Salareh Aia secara otomatis ekonomi masyarakat akan meningkat

3. STRUKTUR ORGANISASI SAGHASAH BATANGKHUGAN

Gambar 4.1



B. Deskripsi Data

1. Profil Responden

Profil responden yang telah menjawab pertanyaan sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	60%
2	Perempuan	35	40%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data olahan SPSS 23

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Saghasah Batangkhugan adalah laki-laki sebanyak 60 dengan jumlah persentase 60% yang mana lebih banyak dari perempuan

Tabel 4.2
Profil Responden Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	15-20	23	24%
2	21-25	51	52%
3	26-30	21	24%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data olahan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat disimpulkan maka usia responden wisatawan di Saghasah Batangkhugan berkisar usia 21-25 yang memiliki responden 51 orang dengan persentase terbanyak 52%.

Tabel 4.3
Profit Responden Menurut Pekerjaan

no	pekerjaan	jumlah	persentase(%)
1	pelajar /mahasiswa	63	65%
2	pegawai negeri	8	9%
3	wiraswasta	24	26%
jumlah		95	100%

Sumber : Data olahan SPSS 23

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan di Saghasah Batangkhugan mayoritas wisatawan pelajar atau mahasiswa yang berjumlah 63 orang dengan persentase sebesar 65%

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket yang kita gunakan. Jika valid maka instrumen itu dapat kita gunakan untuk mengukur apa yang kita ukur (Sugiyono, 2014). Kriteria pengujian Uji Validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid (Duwi Priyatno, 2014).

Untuk mengetahui Kuesioner valid atau tidaknya maka dapat dilakukan pengujian validitas SPSS 23. Uji validitas dapat dilakukan untuk variabel-variabel yang akan diteliti

dependen untuk independen. Dari hasil uji validitas maka diperoleh data yang akan diteliti semuanya dinyatakan valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel

No	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	Dimensi Olahraga	X.1	0,496	0.361	Valid
		X.2	0,739	0.361	Valid
		X.3	0,713	0.361	Valid
		X.4	0,803	0.361	Valid
		X.5	0,634	0.361	Valid
		X.6	0,818	0.361	Valid
	Dimensi Spasial	X.7	0,698	0.361	Valid
		X.8	0,778	0.361	Valid
		X.8	0,875	0.361	Valid
		X.10	0,866	0.361	Valid
		X.11	0,694	0.361	Valid
		X.12	0,516	0.361	Valid
	Dimensi Temporal	X.13	0,671	0.361	Valid
		X.14	0,855	0.361	Valid
		X.15	0,750	0.361	Valid

		X.16	0,645	0.361	Valid
		X.17	0,669	0.361	Valid
		X.18	0,709	0.361	Valid
2	<i>Learning</i>	Y.1	0,821	0.361	Valid
		Y.2	0,765	0.361	Valid
		Y.3	0,759	0.361	Valid
	<i>Rewarding</i>	Y.4	0,837	0.361	Valid
		Y.5	0,647	0.361	Valid
		Y.6	0,663	0.361	Valid
	<i>Enriching</i>	Y.7	0,777	0.361	Valid
		Y.8	0,774	0.361	Valid
		Y.9	0,548	0.361	Valid
	<i>Adventuring</i>	Y.10	0,774	0.361	Valid
		Y.11	0,679	0.361	Valid
		Y.12	0,747	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan uji coba angket penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh r tabel sebesar 0,361 (dilihat berdasarkan tabel r tabel). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa semua item tersebut memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,361$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis tersebut semua item dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007).

Jumlah responden uji reliabilitas adalah 95 responden dengan jumlah sampel (N=95) *Cronbach Alpha* > 0.6.

Kriteria pengujian reabilitas adalah:

- 1) Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner reliabel.
- 2) Apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner tidak reliabel.

Dalam pengujian data untuk mengetahui data kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan SPSS 23 dengan rumus *Alpha*. Dimana untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan melalui uji statistik *Cronbach Alpha* dan untuk variabel yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

variabel Penelitian	jumlah item	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	keterangan
Potensi Wisata Buatan	18	0,883		Reliabilitas

<i>Sport Tourism</i>			0,6	
Wisata Minat Khusus	12	0,895		Reliabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

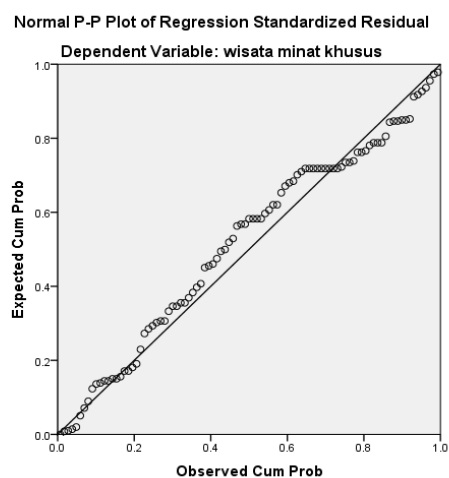
Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan seluruh item variabel dinyatakan reliabel karena dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang nilainya di atas 0,6

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Beberapa uji normalitas yaitu dengan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P.P *Plot Of Regression Standardized* residual atau Kolmogorov-Smirnov (Priyanto,2014).

Tabel 4.6
Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan SPSS 23

Dari grafik diatas uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa penelitian memiliki pola distribusi normal. Untuk membuktikan normal atau tidaknya distribusi data dari hasil penelitian dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov (K-S)*.

Dibawah ini adalah hasil dari Uji Normalitas:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Nilai Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25053412
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.073
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dapat digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah antara variabel dependen atau variabel independen mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan dari Deviation From Linearity $< 0,05$, hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
wisata minat khusus * potensi wisata buatan sport tourism	Between Groups	(Combined)	2123.801	26	81.685	3.957	.000
		Linearity	1829.235	1	1829.235	88.612	.000
		Deviation from Linearity	294.566	25	11.783	.571	.940
	Within Groups		1403.736	68	20.643		
	Total		3527.537	94			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan data diatas, hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05. Karena signifikan besar dari 0,05 ($0,940 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Potensi Wisata Buatan Manusia *Sport Tourism* dan Wisata Minat Khusus terdapat hubungan Linier secara signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

analisis Regresi Linear Sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear.

Tabel 4.9
Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.426	4.410		1.230	.222
potensi wisata buatan sport tourism	.579	.058	.720	10.008	.000

a. Dependent Variable: wisata minat khusus

Sumber : Hasil olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 hasil data dari uji regresi linear sederhana ditunjukkan bahwa Pada kolom B constant (adalah 5,426), sedangkan potensi wisata buatan manusia *Sport Tourism* pada kolom B (adalah 0,579). Sehingga regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 5,426 + 0,579X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Nilai Konstanta sebesar 5,426 artinya jika terjadi perubahan variabel Potensi Wisata Buatan Manusia *Sport Tourism* (X) adalah 0, maka Wisata Minat Khusus (Y). Nilainya positif sebesar 5,426
2. Koefisien Regresi X sebesar 0,579 X menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Potensi Wisata Buatan Manusia *Sport Tourism* maka nilai Wisata Minat Khusus sebesar 0,579 atau 57,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Potensi Wisata Buatan Manusia *Sport Tourism* dan Wisata Minat Khusus.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.426	4.410		1.230	.222
potensi wisata buatan sport tourism	.579	.058	.720	10.008	.000

a. Dependent Variable: wisata minat khusus

Sumber: Hasil olahan SPSS 23

Dari tabel 4.11 diatas maka didapatkan lah t_{hitung} dari variabel independen. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel

$$\begin{aligned} T \text{ Tabel} &= (t \ a / 2 : n-1-1) \\ &= (0,05/2 : 95-1-1) \\ &= 0,025 : 93 \end{aligned}$$

T Tabel = 1,985 (dilihat dari tabel titik persentase distribusi t)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23 maka dapat disimpulkan bahwa variabel potensi wisata buatan manusia *Sport Tourism* (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap wisata minat khusus pada objek wisata Saghasah Batangkhugan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian uji antara variabel potensi wisata buatan *sport tourism* dengan wisata minat khusus menunjukkan nilai sebesar T Hitung $10,008 > T \text{ Tabel } 1,985$, dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terhadap pengaruh potensi wisata buatan manusia *Sport Tourism* terhadap wisata minat khusus secara parsial diterima.

2. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinan yang digunakan untuk memprediksi R^2 instrumen dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.513	4.273

a. Predictors: (Constant), potensi wisata buatan sport tourism

b. Dependent Variable: wisata minat khusus

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,519 atau sama dengan 52%.

Artinya bahwa pengaruh variabel independen potensi wisata buatan manusia *Sport Tourism* terhadap variabel dependen wisata minat khusus adalah sebesar 52% dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak ada dalam penelitian

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik regresi sederhana diketahui bahwa pengaruh antar variabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dengan tingkat toleransi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengaruh potensi wisata buatan manusia *Sport Tourism* berpengaruh signifikan terhadap wisata minat khusus pada objek wisata Saghasah Batangkhugan atau H_a diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggraeni Lagalo dan Irma Charisma Hatibie (2020) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara belum mampu secara maksimal untuk mengembangkan objek wisata Arung Jeram Papualangi karena Arung jeram Papualangi ini adalah suatu kawasan Taman Nasional Kabupaten Gorontalo Utara. Namun disisi lain Pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan objek wisata ini dengan bekerja sama dengan Balai Nasional dan Masyarakat. hasil penelitian ini berbeda dengan Alip Fatimah (2017) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan kajian keamanan dan kajian destinasi pariwisata di Jalur Pendakian Sapuangin saat ini sudah representatif untuk wisata minat khusus namun masih memiliki kekurangan atau diperlukan perbaikan pada aksesibilitas jalan yang rusak parah. Standar wisata minat khusus yang dipengaruhi oleh keadaan iklim juga perlu dilakukan, tingkat potensi wisata minat khusus di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi adalah layak dikembangkan dengan persentase kelayakan adalah 83,46%. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang pengaruh potensi *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus, yang mana hasil dilihat dari R^2 52% yang artinya variabel potensi wisata buatan *sport tourism* memiliki pengaruh terhadap wisata minat khusus dan 48% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Koefisien regresi sederhana potensi wisata buatan manusia *sport tourism* yang bernilai positif mengidentifikasi apabila potensi wisata buatan manusia *sport tourism* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka wisata minat khusus akan meningkat sebesar 57,9%. Yang artinya semakin meningkat potensi wisata buatan manusia *sport tourism*, maka semakin meningkat pula wisata minat khusus yang berkunjung ke Saghasah Batangkhugan.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,519 atau sama dengan 52% artinya bahwa ada pengaruh variabel independen potensi wisata buatan *sport tourism* terhadap variabel dependen wisata minat khusus sebanyak 52% dan sisanya 48% untuk dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel potensi wisata buatan *sport tourism* (X) terhadap wisata minat khusus (Y) sebesar 52%. Tanda positif pada nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara potensi wisata buatan *sport tourism* terhadap pengembangan wisata minat khusus, hal bisa diartikan jika semakin meningkat potensi yang ada di objek wisata, maka wisata minat khusus akan meningkat yang akan berkunjung.

Untuk mengembangkan wisata minat khusus di objek wisata Saghasah Batangkhugan pengelola harus mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada. Berdasarkan hasil tersebut objek wisata Saghasah Batangkhugan merupakan salah satu destinasi yang bisa memberikan rasa senang kepada wisatawan yang telah berkunjung, tidak hanya untuk menikmati potensi yang ada disana, wisatawan juga bisa menyewa pakaian adat di Saghasah Batangkhugan.

Pada penelitian ini untuk mengetahui wisata minat khusus wisatawan terhadap potensi wisata buatan manusia *sport tourism* di objek wisata Saghasah Batangkhugan terdapat tiga indikator yaitu:

- a. Dimensi olahraga, hasil yang didapat dari penelitian ada beberapa atraksi olahraga yang diminati oleh wisatawan, karna itulah wisatawan berkunjung ke Saghasah Batangkhugan karena ada atraksi olahraga seperti *hiking* dan *camping ground*.

- b. Dimensi spasial, dari hasil penelitian wisatawan mengatakan alam yang terdapat di Saghasah Batangkhugan sangatlah bagus, lokasi untuk wisatawan melakukan *hiking* dan *camping ground* juga memadai dan tidak merusak alam di Saghasah Batangkhugan.
- c. Dimensi temporal, dari hasil penelitian saat wisatawan datang berkunjung ke Saghasah Batangkhugan terjadinya perputaran ekonomi, wisatawan bisa menyewa baju adat. Pada saat musim libur juga terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang ingin melakukan kegiatan *hiking* dan *camping ground*.

Dari ketiga indikator, indikator yang memberikan pengaruh terhadap objek wisata Saghasah Batangkhugan yaitu dimensi olahraga yang mana wisatawan bisa melakukan berbagai aktivitas di objek tersebut, sedangkan indikator yang tidak memiliki pengaruh terhadap objek wisata yaitu dimensi temporal. Potensi wisata buatan manusia *sport tourism* yang ada di Saghasah Batangkhugan yaitu *hiking* dan *camping ground*, potensi yang sudah ada kini memberikan pengaruh untuk Saghasah Batangkhugan dalam pengembangan wisata minat khusus dan perlu dilakukan penambahan wisata buatan agar dapat meningkatkan pengaruh lebih terhadap wisata minat khusus.

Wisata minat khusus memiliki empat indikator yaitu

- a. *Learning* adalah bentuk pariwisata yang mendasar pada unsur belajar.

Dari hasil penelitian wisatawan yang datang berkunjung ke objek Saghasah Batangkhugan bisa melakukan aktifitas ekowisata.

- b. *Rewarding* adalah bentuk pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan.

Dari hasil penelitian objek wisata Saghasah Batangkhugan ikut berpartisipasi dalam contest foto dengan tema “dua puluh tujuh tahun wajah lubuk basung”. Palembang memborong juara 1 di event foto contest karang taruna agam di dua kategori berbeda, foto diambil oleh masyarakat Jorong Subarang Aia yang bernama Ahmad Fauzi.

- c. *Enriching* adalah bentuk pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan masyarakat sangat ramah dalam menyambut wisatawan yang datang ke objek wisata Saghasah Batangkhugan, masyarakat juga menerima saran yang diberikan oleh wisatawan untuk kelanjutan objek wisata Saghasah Batangkhugan.

- d. *Adventuring* adalah bentuk kegiatan pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk pariwisata peluang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan jalan menuju objek Saghasah Batangkhugan cuman melalui jalan setapak, jalan ini kurang aman untuk anak-anak, karena jalannya belum diaspal, disepanjang jalan pengelola dan masyarakat sudah membuat gazebo untuk wisatawan beristirahat.

Dilihat dari segi jumlah responden yang penulis lakukan terdapat jumlah responden yang paling banyak yaitu laki-laki, yang mana wisata minat khusus ini lebih banyak laki-laki yang berkunjung ke Air Terjun Saghasah Batangkhugan, laki-laki ini juga memiliki umur yang terbilang cukup muda. Apalagi khusus ke *sport tourism*, wisata minat khususnya bisa berkembang karna sudah ada potensi buatan untuk wisatawan. Pengelola perlu melakukan penambahan potensi wisata buatan terutama di bagian *sport tourism* yang memacu bisa berkembangnya wisata minat khusus di objek wisata Air Terjun Saghasah Batangkhugan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Pengaruh Potensi *Sport Tourism* Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus (Studi Kasus Air Terjun Saghasah Batangkhugan Kecamatan Palembang)” penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Potensi Wisata buatan *sport tourism* Di Objek Wisata Saghasah Batangkhugan berpengaruh Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus. Adapun indikator potensi wisata buatan manusia *sport tourism* yaitu: Dimensi olahraga, hasil dari penelitian yang didapatkan ada beberapa atraksi olahraga yang diminati oleh wisatawan, karena itulah wisatawan datang berkunjung karena ada atraksi *hiking* dan *camping ground*. Dimensi spasial, hasil dari penelitian wisatawan mengatakan bahwa alam yang terdapat di Saghasah Batangkhugan sangatlah bagus, lokasi untuk *hiking* dan *camping ground* juga memadai dan tidak merusak alam di saghasah Batangkhugan. Dimensi temporal, hasil dari penelitian di saat wisatawan datang berkunjung ke Saghasah Batangkhugan terjadinya perputaran ekonomi, wisatawan yang datang bisa menyewa baju adat. Pada saat musim libur juga terjadi peningkatan kunjungan ke Saghasah Batangkhugan untuk melakukan *hiking* dan *camping ground*.

Wisata minat khusus memiliki empat indikator yaitu : *learning*, dari hasil penelitian wisatawan yang datang berkunjung ke objek Saghasah Batangkhugan bisa melakukan aktifitas ekowisata. *Rewarding* Dari hasil penelitian objek wisata Saghasah Batangkhugan ikut berpartisipasi dalam contest foto dengan tema “dua puluh tujuh tahun wajah lubuk basung”. Palembang memborong juara 1 di event foto contest karang taruna agam di dua kategori berbeda, foto diambil oleh masyarakat Jorong Subarang Aia yang bernama Ahmad Fauzi. *Enriching* Dari hasil penelitian yang dilakukan masyarakat sangat ramah dalam menyambut wisatawan yang datang ke objek wisata Saghasah Batangkhugan, masyarakat juga menerima saran yang diberikan oleh wisatawan untuk kelanjutan objek

wisata Saghasah Batangkhugan. *Adventuring* Dari hasil penelitian yang dilakukan jalan menuju objek Saghasah Batangkhugan cuman melalui jalan setapak, jalan ini kurang aman untuk anak-anak, karena jalannya belum diaspal, disepanjang jalan pengelola dan masyarakat sudah membuat gazebo untuk wisatawan beristirahat.

B. Implikasi

1) Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan saran yang bermanfaat bagi Saghasah Batangkhugan untuk mempertahankan potensi wisata buatan *sport tourism* sehingga tercapailah wisata minat khusus.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mahasiswa agar bisa membahas motivasi agar wisatawan bisa berkunjung ke objek wisata terutama untuk wisata minat khusus.

C. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Saghasah Batangkhugan

Dengan diketahui potensi wisata buatan manusia *sport tourism* memiliki pengaruh terhadap wisata minat khusus, maka pengelola Saghasah Batangkhugan diharapkan bisa mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada di Saghasah Batangkhugan agar tidak terbuang sia-sia.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel yang lain untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *pengaruh promosi online terhadap minat kunjung wisatawan* . 44-45.
- Baiquni, W. d. (2016). *Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan Di Kota Palembang*. Jurnal Swarnabhumi Vol.1, No. 1, 30.
- Brahmanto, f. d. (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Hidden Canyon Beji Di Desa Guwang, Gianyar Sebagai Daya tarik Wisata Minat Khusus*. vol. 2, No. 2, 89.
- Danasaputra. (2009). *Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning*. Indonesian journal of sport tourism Vol. 3, No.1, 29.
- Darmardjati. (2001). *Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam* . Jurnal Destinasi Pariwisata, 93.
- Darmawan. (2014). *Pengaruh Promosi Pasar Digital Van Der Capellen ,Melalui (Public Relation Dan Word Of Mouth) Terhadap Destination Image Batusangkar*.
- Higham, H. d. (2001). *Sport Tourism: a Framework For Research*. *International Journal Of Tourism Research* No. 3, 45-58.
- Ismayanti. (2010). *Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkelling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa*. Jurnal Kepariwisataan Vol. 10, No.3, 15.
- Ismayanti. (2010). *Potensi Daya Tarik Wisata Hidden Canyon Beji Guwang Di Desa Guwang, Gianyar Sebagai daya Tarik Wisata Minat Khusus*. Journey Vol. 2, No.2, 88.
- Mandalia, S. (2021). *Potential Of Pariangan Tanah d Datar Hot Spring For Domestic Tourism* . journal of tourism, hospitality & culinary , 01-08.
- Mariotti. (2011). *Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Di Kota Palembang*. Jurnal Swarnabhumi Vol. 1, No.1 , 30.
- McManus. (2020). *Potensi Wisata Olahraga Air Sungai Ciherang: Kayak X Water Sport Tourism Potential Ciherang River: Kayaking X*. Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan , 19-30.
- Meyers, K. (2009). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali : *Pustaka Larasan*.

- Pitana. (2009). *Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur* . Jurnal Geografi , 76.
- Sabda Elisa Priyanto, M. (2016). *Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa*. volume 10 nomor 13, 13-28.
- Santoso. (2006). *Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus*. Vol. 1, No. 2, 15.
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Promosi Online Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan* . 35-36.
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Promosi Online Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan* . 44.
- Sugiyono. (n.d.). *Pengaruh Promosi Pasar Digital Van Der Capellen Melalui (Publik Relation Dan Word Of Mouth) Terhadap Destination Image Batusangkar*. 92.
- Suharsimi, a. (1998). *Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning*. indonesian Journal Of Sport & Tourism , 29.
- Sunarto, P. d. (2015). *Potensi Jawadah Takir Sebagai Atraksi Wisata Gastronomi Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis* . Jurnal Industri Pariwisata Vol. 4, No.1, 34.
- Suratmin. (2018). *persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana canyoning*. Vol. 3 No.1, 28.
- Trauer. (2006). *Potensi Wisata Olahraga Air Sungai Ciherang: Kayak X Water Sport Tourism Potential Ciherang River: Kayaking X*. Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan Vol. 10, No.1, 19-30.
- Wisnawa. (2011). *Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan Di Kota Palembang*. Jurnal Swarnabhumi Vo.1, No. 1, 30.

<https://www.seruan.id>